



Strategi Pengelolaan Wisata Sungai Brayeun dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Lokal

Lisa Agustina¹, Fitriani¹,  Anwar¹, Abubakar¹, Nur Afni², Septian Fatianda¹, Irwan¹

¹Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, 23245, Indonesia.

²Universitas Islam Negeri, Banda Aceh, 23112, Indonesia.

 fitriani@serambimekkah.ac.id

 <https://doi.org/10.30601/humaniora.v%vi%i.6594>

Published by Universitas Abulyatama

Abstract

Artikel Info

Submitted:

08-03-2025

Revised:

30-03-2025

Accepted:

30-04-2025

Online first :

30-04-2025

Tourism is one of the strategic sectors that can drive economic growth, especially in rural areas that have unique natural and cultural potential. Brayeun River, located in Leupung District, Aceh Besar Regency, is a natural tourist destination that offers panoramic river views, the natural charm of the mountains, as well as various interesting activities for swimming and environmentally-based educational tours. This research aims to find out the management strategy of the Brayeun River tourist attraction in increasing the economic income of the local community and the impact received by the community from managing the potential of the tourist attraction. The Brayeun river tourism management strategy is an alternative to sustainable development that involves the community as a driving factor by utilizing the natural potential that exists in the surrounding environment. In this study, using qualitative research methods with the aim of observing the phenomenon of the management strategy of the Brayeun river natural tourist attraction in increasing the economic income of local communities. The data collection techniques through the stages of observation, interviews and documentation as well as analysis of the data found during the research process. The results showed that the more tourists who visit the Brayeun River tourist attraction destination, the greater the potential for economic growth of the local community. In addition, this positive impact also provides good benefits such as the construction of village roads, as well as the opening of jobs for the local community. With targeted management, Brayeun River tourism has the potential to become a sustainable driver of the local economy.

Keywords: Strategy Management, Tourism, Economy, Society.

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya yang khas. Sungai Brayeun, yang terletak di Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar, merupakan destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan panorama sungai, pesona alam pegunungan, serta berbagai aktivitas menarik untuk berenang dan wisata edukatif berbasis lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan objek wisata Sungai Brayeun dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat dan dampak yang diterima masyarakat dari pengelolaan potensi objek wisata tersebut. Strategi pengelolaan objek wisata Sungai Brayeun merupakan salah satu alternatif pembangunan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat sebagai faktor pendorong dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengamati fenomena strategi pengelolaan objek wisata alam sungai Brayeun dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang ditemukan selama proses penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke destinasi objek wisata Sungai Brayeun, maka semakin besar pula potensi pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, dampak positif ini juga memberikan manfaat yang baik seperti pembangunan jalan desa, serta terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dengan pengelolaan yang terarah, wisata Sungai Brayeun berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata kunci : Strategi Pengelolaan, Wisata, Ekonomi, Masyarakat.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh terletak di wilayah paling barat Indonesia yang terletak di pulau Sumatera. Berbagai potensi dan aset yang dimiliki Aceh untuk menunjang pembangunan nasional seperti pertanian, kesenian, maupun adat istiadat budayanya, tidak hanya itu, sektor lainnya seperti pariwisata juga dapat memberikan andil yang luarbiasa bagi perekonomian masyarakat (Rismayani et al., 2023). Aceh menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang beribukota di Banda Aceh. Aceh mempunyai banyak tempat wisata yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Saat ini pariwisata mengalami pertumbuhan yang cukup pesat di berbagai daerah, termasuk pariwisata di Aceh. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh yang terus meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh mengalami peningkatan pada tahun 2017-2019, dan mengalami penurunan pada tahun 2019-2021, baik untuk wisatawan lokal maupun wisatawan asing (BPS, 2022) (Permadi et al., 2023).

Pada tahun 2010, pemerintah mendorong pariwisata di Indonesia dengan membuat program wonderful Indonesia yang berisi tampilan video tentang keindahan pariwisata di Indonesia. Pada tahun 2015, pemerintah Aceh mulai menggunakan istilah pariwisata halal untuk mempromosikan pariwisata di Aceh karena menyadari pasar dari negara-negara muslim. Selain dari keindahan tempat wisata, tentunya bentuk promosi yang dilakukan oleh pemerintah juga mempengaruhi dalam menarik minat wisatawan berkunjung ke tempat ke Aceh (Sahrin, 2022). Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 2.498.249 wisatawan yang berkunjung ke Aceh, yang terdiri dari 2.391.968 juta wisatawan. Jumlah peningkatan sekitar 130 ribu orang dari tahun 2017 yang berjumlah 2.364.383 orang yang terdiri dari 2.288.625 orang wisatawan lokal dan 75.758 orang wisatawan asing pada tahun 2017 (Saputro et al., 2017).

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan bersama dan melalui orang dan kelompok dengan maksud untuk memperoleh tujuan tertentu dari sumber daya yang ada, adapun sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk dikelola dengan baik dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan pendidikan (Khairina, 2022). Undang-undang No. 10 tahun 2009 mengenai kepariwisataan pada pasal 11 menjelaskan bahwa pemerintah bersama lembaga terkait dapat mengembangkan sektor pariwisata. Sehingga dapat mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, meningkatkan citra bangsa, mengembangkan kebudayaan dan sumber daya, meningkatkan citra bangsa, mengembangkan kebudayaan,

dan mempererat hubungan dengan negara lain merupakan tujuan dari pelaksanaan program ini (Yasril & Nur, 2018).

Data di atas menunjukkan bahwa destinasi wisata di Provinsi Aceh banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung sebelum Covid-19, baik destinasi wisata alam, wisata buatan, maupun wisata budaya. Aceh terdapat 18 kabupaten dan 5 kota yang masing-masing memiliki potensi wisata yang berbeda di sektor pariwisata (Nurlina et al., 2021). Aceh Besar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Besar sempat mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir, baik untuk wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Menurut Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Aceh Besar, penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh Besar pada periode 2017-2019 disebabkan oleh perekonomian masyarakat yang menurun, keamanan dan kenyamanan (resiko mandi/arus yang tidak menentu), sarana dan prasarana yang kurang memadai, warung-warung yang masih tradisional sehingga kurang menarik, dan tempat wisata yang jauh dari pusat kota.

Terdapat banyak objek wisata menarik untuk dikunjungi di Aceh Besar, antara lain Pantai Lhoknga, Pantai Lampuuk, Pantai Ujong Batee, Pantai Lhokme, Air Terjun Suhom, Air Terjun Kuta Malaka, Air Terjun Peukan Biluy, Waduk Keliling, Taman Hutan Raya Po Cut Meurah Intan, Gunung Seulawah Agam, Pemandian Ie Suum, Bukit Jalin, Cagar Alam Jantho, Pantai Lhokseudu, dan Wisata Sungai Brayeun. Objek wisata Sungai Brayeun menjadi salah satu objek wisata yang memiliki daya tarik yang tinggi sehingga banyak dikunjungi wisatawan. Objek wisata Sungai Brayeun terletak di Gampong Meunasah Mesjid, Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar. Objek wisata Sungai Brayeun mulai dibuka untuk umum pada tahun 2009. Keberadaan wisata sungai Brayeun dapat memberikan dampak positif bagi daerah khususnya masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi wisata. Dengan adanya objek wisata Sungai Brayeun membuka peluang usaha bagi masyarakat dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ialah: (1) Mengkaji potensi yang dimiliki oleh objek wisata Sungai Brayeun sebagai destinasi wisata alam yang berpeluang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitarnya. (2) Menelusuri berbagai hambatan dan kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan kawasan wisata Sungai Brayeun pada kondisi saat ini. (3) Menelaah tingkat keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di kawasan

Sungai Brayeun. (4) Menyusun strategi pengelolaan wisata yang tepat sasaran, berkelanjutan, dan partisipatif sebagai upaya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal secara lebih optimal.

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah studi pariwisata, pengelolaan destinasi, serta strategi pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal. Selain itu, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan wisata alam yang berkelanjutan.

Manfaat Praktis

1. Untuk Pemerintah Daerah, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun kebijakan pengembangan pariwisata yang terintegrasi dan berkelanjutan di kawasan Sungai Brayeun, guna meningkatkan daya saing destinasi dan mendukung pembangunan daerah.
2. Untuk Masyarakat Lokal, Memberikan pemahaman mengenai pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, serta menunjukkan potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari keterlibatan langsung dalam sektor pariwisata.
3. Untuk Pengelola Wisata, Menawarkan landasan dalam merancang strategi pengelolaan wisata yang lebih terarah, efisien, dan melibatkan berbagai pihak, demi meningkatkan kualitas layanan, daya tarik wisata, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

KAJIAN TEORI

Pengelolaan Pariwisata, merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya serta aktivitas wisata dengan tujuan mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Menurut Cooper, aspek pengelolaan wisata mencakup atraksi, kemudahan akses, fasilitas pendukung, promosi, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat setempat. Pengelolaan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan dari segi lingkungan dan sosial budaya (Adolph, 2016).

Strategi Pengembangan Wisata, dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan daya tarik, kualitas layanan, serta nilai tambah sebuah destinasi wisata. Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman melalui analisis SWOT.

Dalam konteks pengembangan pariwisata, strategi tersebut perlu disusun dengan memperhatikan potensi lokal, keterlibatan masyarakat, dan prinsip keberlanjutan destinasi (Pendit, 2018).

Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan peran aktif masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki. Pemberdayaan adalah pendekatan partisipatif yang memungkinkan masyarakat mengendalikan pembangunan yang berdampak langsung pada kehidupan mereka. Dalam konteks pariwisata, pemberdayaan berarti melibatkan masyarakat dalam pengelolaan, pengambilan keputusan, serta pembagian manfaat ekonomi dari sektor wisata (Endah, 2020).

Ekonomi Lokal dan Pariwisata memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta merangsang pertumbuhan sektor lain seperti transportasi, kuliner, dan kerajinan tangan. Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting dalam industri pariwisata agar manfaat ekonomi yang diperoleh dapat dirasakan secara merata dan mendukung pembangunan yang inklusif. Model pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) menjadi pendekatan yang ideal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan (Wesnawa, 2022).

Pariwisata Berkelanjutan, berkelanjutan merupakan pendekatan pembangunan wisata yang menyeimbangkan kebutuhan wisatawan, pelaku industri, lingkungan, dan masyarakat lokal baik untuk saat ini maupun masa depan. Pariwisata berkelanjutan didefinisikan sebagai pengelolaan sumber daya secara hati-hati sehingga kebutuhan ekonomi, sosial, dan estetika dapat terpenuhi, sekaligus menjaga keutuhan budaya, proses ekologi, dan keanekaragaman hayati (Satrio Wibowo & Arviana Belia, 2023).

METODE

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif (Nana & Elin, 2018). Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian adalah metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara lebih mendalam mengenai suatu fenomena atau keadaan (Nurlina et al., 2021). Pendekatan tersebut dipilih guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses perumusan dan implementasi strategi pengelolaan wisata Sungai Brayeun dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara dengan pengelola wisata, masyarakat, dan wisatawan di Objek Wisata Sungai Brayeun, Aceh Besar. Selain itu, untuk memperkuat data, studi dokumentasi juga dilakukan untuk mencari sumber-sumber tertulis baik berupa buku,

jurnal, arsip, maupun catatan penelitian sebelumnya. Berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya dilakukan proses analisis data dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, akan diperoleh suatu kajian atas fakta-fakta yang akan disusun secara naratif yang berkaitan dengan konteks penelitian. Lokasi penelitian berada di kawasan wisata Sungai Brayeun, yang terletak di Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu tiga bulan, yakni dari September hingga November 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, dari kata "pari" yang berarti "penuh atau seluruh" dan "wisata" yang berarti "perjalanan." Berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 10 Tahun 2009 Pasal 4 menyatakan bahwa Kepariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta melestarikan alam lingkungan dan sumber daya yang ada. Undang-undang ini juga menekankan betapa pentingnya masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal (Kunjungan et al., 2019).

Perkembangan desa wisata merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa yang terintegrasi untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Oleh sebab itu, setiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan ditingkatkan agar dapat memberikan manfaat nilai tambah dan menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Ilmu et al., 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan masyarakat didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang atau masyarakat dapat memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara sehingga mereka dapat hidup layak dan mengembangkan diri sehingga mampu melakukan fungsi sosialnya. Kebutuhan material terdiri dari pendapatan yang akan memenuhi kebutuhan pangan, pakaian, papan, dan kesehatan, sedangkan kebutuhan spiritual terdiri dari pendidikan, keamanan, dan ketentraman lingkungan.

Strategi pengelolaan objek wisata merupakan suatu sistem terpadu yang berorientasi pada pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Tujuan dari strategi pengelolaan objek wisata, agar berkembang dan menjadi tempat yang ramai dikunjungi

sehingga berdampak positif terhadap pendapatan ekonomi masyarakat setempat (Nurjanah, 2016).

Kabupaten Aceh Besar merupakan kabupaten yang di kenal dengan wisata alam bahari, seperti Pantai, sungai dan juga tebing. Adanya wisata alam bahari diharapkan mampu menarik wisatawan lokal dan asing, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi alam tersebut. Salah satu destinasi wisata alam selain pantai yang terdapat di kabupaten Aceh Besar yaitu Objek wisata sungai Brayeun yang terletak di desa Brayeun kecamatan leupung yang berjarak 28,2 kilometer dari kota Banda Aceh (Shara Nurdin & Silvia, 2019). Objek wisata Sungai Brayeun terletak di lingkungan perkampungan yang tenang, sehingga pengunjung dapat menghilangkan lelah dari kebisingan kota dengan bermain-main air dan juga bisa menaiki boat untuk berkeliling disungai tersebut yang dipadukan dengan spot foto yang tidak kalah menarik serta masih sangat asri. Destinasi objek wisata sungai Brayeun ramai dikunjungi oleh wisatawan pada saat akhir minggu dan juga musim liburan tiba. Adanya objek wisata di suatu daerah seperti sungai Brayeun di harapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pedagang disekitarnya dan masyarakat Mukim Brayeun, yaitu aktivitas ekonomi yang semakin aktif karena adanya kunjungan wisatawan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat atau dapat meningkatkan lapangan kerja (Kunjungan et al., 2019).

Objek wisata Sungai Brayeun terletak dikecamatan leupung kabupaten Aceh Besar. Secara geografis objek wisata ini adalah milik *gampong* Meunasah Mesjid, walaupun jika kita lihat secara langsung berada dalam kawasan gapura *gampong* Meunasah bak U. Filosofi tersebut lahir pada saat stunami Aceh tahun 2004 silam, pasca terjadinya stunami tersebut masyarakat yang kuat mental akan tetap tinggal di *Gampong* Meunasah Mesjid, (Geosfer et al., 2023) tapi masyarakat yang tidak kuat mental pindah ke *gampong* meunasah bak u, walaupun pada dasarnya wilayah *Gampong Meunasah Bak U* juga merupakan bagian wilayah *gampong* Meunasah Mesjid (Afkar et al., 2014). Awalnya, objek wisata Sungai Brayeun dikelola oleh *gampong* Meunasah bak U, kemudian seiring berjalannya waktu objek wisata ini kembali dikelola dibawah naungan *gampong* meunasah mesjid yang dikelola khusus oleh ketua pemuda *Gampong Meunasah Mesjid* (Maulani et al., 2022).

Hasil data yang diperoleh dari pihak pengelola objek wisata Sungai Brayeun mengatakan bahwa dengan adanya objek wisata tersebut dapat terbantu memberdayakan ekonomi masyarakat lokal setempat dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat

untuk berjualan di lokasi wisata, kemudian juga merekrute karyawan dari masyarakat lokal yang terdiri dari *gampong* meunasah mesjid dan juga *gampong* meunasah bak u sebagai penjaga tiket masuk pintu utama wisata, penjaga kebersihan, keamanan dan juga penjaga parkir motor.

Kemudian pada tahun 2022 ekonomi masyarakat kembali merosot karena teradi musibah banjir bandang yang menyebabkan 4 wisatawan korban dan meninggal dunia. Semenjak kejadian tersebut menjadi luka yang sangat mendalam bagi kami pengelola wisata dan juga masyarakat lokal setempat. Dampak lainnya juga berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi masyarakat karena belum stabil jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata brayeun, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya penurunan jumlah pengunjung ke tempat wisata mencapai 70% karena pada tahun sebelumnya setiap hari sabtu dan minggu kami bisa menghabiskan 13 blok tiket (1 blok terdiri dari 100 lembar tiket) sedangkan sekarang hanya menghabiskan 3 blok tiket.



Gambar 1. *Perangkat Gampong Meunasah Mesjid Pengelola Objek Wisata Sungai Brayeun*

Strategi yang dilakukan dalam pengelolaan objek wisata sungai brayeun adalah menjaga kebersihan lingkungan objek wisata serta menerapkan prinsip kepada pekerja dan masyarakat lokal yang berjualan dilingkungan objek wisata yaitu harus selalu ramah serta memberikan pelayanan yang baik terhadap pengunjung objek wisata, kemudian makanan dan minuman yang diperjual belikan dengan tarif harga yang standar. Kemudian hasil yang didapatkan dari pengelolaan objek wisata sungai brayeun, setiap tahunnya disetor kepada *gampong* pemilik aset wisata sungai brayeun yaitu *gampong* meunasah mesjid dengan jumlah Rp.5.000.000 (lima juta rupiah). (Wawancara dengan bapak Bahtiar sebagai Pengelola objek wisata sungai brayeun).

Objek wisata sungai brayeun merupakan objek wisata alam bahari milik BUMG (Badan Usaha Milik *Gampong*) *gampong* Meunasah Mesjid yang di kelola oleh ketua pemuda setempat. Adapun tugas pokok yang di embankan kepada pengelola objek wisata sungai brayeun adalah bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berlangsung di lingkungan

objek wisata, dengan adanya objek wisata sungai brayeun memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal, karena pihak pengelola objek wisata menerapkan konsep dengan pelibatan masyarakat lokal dalam berbagai aspek operasional. Berikut beberapa bentuk keterlibatan masyarakat lokal;

1. Masyarakat lokal sebagai pemangku usaha di lingkungan objek wisata; Masyarakat setempat diberi kesempatan untuk mendirikan lapak usaha sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Mereka dapat membuka usaha dengan berjualan makanan dan minuman, penyewaan tikar untuk piknik serta penyewaan boat karet. Dengan demikian dapat memberikan peluang ekonomi masyarakat untuk mendapatkan sumber penghasilannya.
2. Masyarakat lokal sebagai petugas yang bekerja di lingkungan objek wisata sungai brayeun; Petugas yang bekerja di lingkungan objek wisata sebagai besar merupakan masyarakat lokal setempat yang terdiri dari *gampong* meunasah mesjid dan *gampong* meunasah bak u. Posisi yang tersedia meliputi 2 orang petugas yang menjaga tiket pintu masuk utama yang bertugas secara bergeliriran, selain itu juga terdapat petugas yang bertanggung jawab menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan objek wisata kebersihan serta petugas yang mengatur parkir.

Dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai pemangku usaha dan tenaga kerja di lingkungan objek wisata tersebut, dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan ekonomi ekonomi lokal dalam mensejahterakan masyarakat sekitar. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan salah satu pemangku usaha yang berjualan di lingkungan objek wisata tersebut. Menurutnya, objek wisata sungai brayeun memberikan dampak positif terhadap ekonomi keluarganya. Dengan adanya objek wisata tersebut ia dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari melalui usahanya yang dijalankannya dengan membuka pondok untuk berjualan makanan dan minuman (wawancara dengan ibu Nah, salah satu pemangku usaha objek lingkungan wisata).

Selain itu, juga terdapat pernyataan dari pekerja di lingkungan objek wisata yang bertanggung dibidang kebersihan juga menunjuka dampak positif terhadap ekonomi keluarga yang diperoleh dari objek wisata Sungai Brayeun. Pekerja tersebut mengatakan bahwa ia sudah bekerja di objek wisata tersebut sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang. Ia juga menjelaskan bahwa bekerja di objek wisata tersebut sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan keluarganya dan bahkan dari hasil yang ia peroleh juga mampu membiayai

sekolah anaknya yang masih menduduki dibangku sekolah menengah pertama (SMP). selain itu ia juga membuka usaha sampingan penyewaan tikar kepada pengunjung yang membutuhkan yang turut menambah penghasilan (wawancara dengan pekerja yang bertanggung jawab dibidang kebersihan wisata).

Kemudian, pihak pemangku pemerintah di tingkat kecamatan leupung kabupaten Aceh Besar juga mengatakan bahwa dengan adanya objek wisata tersebut, memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung semakin besar pengaruh pendapatan ekonomi yang diterima masyarakat setempat (hasil analisis dari wawancara dengan Camat Leupung Aceh Besar). Pernyataan dari ketiga informan tersebut, menunjukkan bahwa objek wisata Sungai Brayeun tidak hanya memberikan manfaat terhadap penghasilan gampong pemilik BUMG tersebut, akan tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal.



Gambar 2. Pemangku Usaha dan Pekerja di Lingkungan Objek Wisata Sungai Bayeun

Strategi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Sungai Brayeun agar tetap mempertahankan daya tariknya untuk menjadi destinasi liburan di akhir pekan masyarakat yaitu:

1. Memperhatikan kebersihan lingkungan objek wisata; Kebersihan lingkungan merupakan utama yang harus dikelola dan dijaga agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan seperti banjir dan juga pencemaran lingkungan.
2. Memberikan pelayanan yang ramah dan profesional: Pihak pengelola objek wisata sungai brayeun menerapkan prinsip kepada seluruh pekerja dan pemangku usaha yang terlibat dalam operasional objek wisata agar memberikan pelayanan yang ramah serta profesional terhadap wisatawan yang berknjung dan juga harus responsif terhadap kebutuhan pengunjung.
3. Tarif harga yang terjangkau; Pengelola objek wisata juga meberikan himbauan kepada masyarakat pemangku usaha dilingkungan objek wisata agar tidak memberlalukan tarif

yang tinggi terhadap makanan dan minuman serta biaya sewa fasilitas dan wahana sesuai dengan tarif yang telah disepakati.

Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kepuasan wisatawan yang berkunjung ke destinasi objek wisata sungai brayeun agar mereka merasa nyaman serta mendapatkan pengalaman yang menyenangkan. Karena kepuasan pengunjung menjadi indikator utama dalam menjaga keberlanjutan objek wisata tersebut. Dengan demikian, semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke destinasi tersebut maka semakin berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Data penelitian yang diperoleh dari wisatawan yang pertama mengatakan bahwa puas dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh pemangku usaha yang berada di lingkungan objek wisata, serta para pekerja yang ramah. Kemudian nyaman dengan kondisi lingkungan yang bersih serta merasa puas dengan pemandangan yang sangat sejuk dan asri. Sehingga destinasi ini cocok untuk menghabiskan waktu bersama keluarga di akhir pekan. (wawancara dengan wisatawan pertama). Kemudian hal yang sama juga disebutkan oleh wisatawan kedua yang berkunjung ke objek wisata sungai brayeun pada di hari akhir pekan, bahwa merasa puas dengan objek wisata yang dikunjungi tersebut. Karena dari segi makanan dan minuman serta penyewaan wahana seperti boat karet masih kategori harga yang wajar. (Wawancara dengan Wisatawan kedua).

Objek wisata sungai brayeun menjadi destinasi yang cocok untuk dikunjungi pada saat akhir pekan, karena harga masuk ke destinasi wisata juga terjangkau dengan harga yang masih standar serta pemandangan yang diperoleh juga sangat asri dan sejuk. Fasilitas yang ditawarkan oleh pihak objek wisata tidak hanya pemandian tetapi juga bisa camping, lapak *meuramin* (berkumpul dengan keluarga/kerabat) dengan menyewa lapak memasak secara mandiri serta spot foto yang bagus dan naik boat karet. (wawancara dengan wisatawan ketiga).



Gambar 3. Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Sungai Brayeun

Dari ketiga informan yang diwawancarai dapat disimpulkan bahwa objek wisata sungai brayeun destinasi yang cocok untuk dikunjungi di akhir pekan, baik bersama keluarga maupun kerabat lainnya. Destinasi ini juga menawarkan kenyamanan dan ketenangan desa yang asri nan indah, selain itu destinasi ini juga memberikan pilihan wahana yang beragam dan menarik meliputi wahana pemandian, naik boat karet, area camping serta spot foto yang indah. Kemudian harga iket masuk ke objek wisata juga relatif murah dan terjangkau, dan pelayanan yang di berikan oleh pengelola sangat ramah. Makanan dan minuman yang tersedia juga memiliki harga yang standar, hal ini juga menambah kenyamanan pengunjung untuk berlibur di hari libur tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar.

Memperhatikan kebersihan lingkungan objek wisata seperti kebersihan lingkungan merupakan hal utama yang harus dikelola dan dijaga agar terhindar dari hal yang tidak terjadi pencemaran lingkungan, Kemudian memberikan kualitas pelayanan yang bagus serta menjaga lingkungan dengan ketat. Kemudian Pengelola objek wisata juga memberikan himbauan kepada masyarakat pemangku usaha dilingkungan objek wisata agar tidak memberlakukan tarif yang tinggi terhadap makanan dan minuman serta biaya sewa fasilitas dan wahana sesuai dengan tarif yang telah disepakati.

HASIL ANALISIS DATA

Hasil data yang diperoleh lapangan bahwa pihak pengelola objek wisata melibatkan masyarakat setempat dalam operasional objek wisata, seperti terdapat petugas tiket masuk, petugas kebersihan dan keamanan lingkungan objek wisata kebersihan serta petugas yang mengatur parkir. Kemudian juga melibatkan UMKM masyarakat setempat untuk berjualan dilingkungan objek wisata. Objek wisata sungai brayeun tidak hanya memberikan manfaat terhadap penghasilan gampong pemilik BUMG tersebut, akan tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Lingkungan menjadi bersih dan terjaga serta infrastruktur desa seperti jalan akses ke tempat wisata juga terus diperbaharui. Masyarakat yang berjualan disekitar destinasi wisata sungai Brayeun memberikan manfaat yang sangat baik untuk peningkatan ekonomi lokal, bahkan banyak dari mereka yang berhasil menyekolahkan anak-anaknya dari hasil mereka berjualan di sekitar destinasi wisata sungai Brayeun.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada 3 strategi pengelolaan yang harus diterapkan mempertahankan daya tarik wisata untuk berkunjung.
 - a. Memperhatikan kebersihan lingkungan objek wisata, dengan lingkungan yang bersih maka akan menarik para wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi wisata tersebut.
 - b. Memberikan pelayanan yang ramah dan profesional, demikian masyarakat diharapkan dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi wisatawan serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata.
 - c. Tarif harga yang terjangkau, sehingga dengan harga yang relative murah membuat wisatawan lebih senang ketika berkunjung.
2. Melibatkan masyarakat lokal sebagai pemangku usaha dan tenaga kerja di lingkungan objek wisata Sungai Brayeun dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal dalam mensejahterakan masyarakat sekitar.

Untuk membentuk atau memperkuat kelembagaan pengelolaan wisata lebih terstruktur dan profesional dan melakukan pelatihan rutin dalam hal pelayanan wisata, keselamatan sungai, pengelolaan sampah, dan kewirausahaan. Pemerintah juga berkontribusi untuk membentuk program pendampingan UMKM, pelatihan digital marketing, dan promosi wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Afkar, Djufri, & Ali, M. (2014). Asosiasi Makrozoobenthos Dengan Ekosistem Mangrove di Sungai Reuleng Leupung, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal EduBio Tropika*, 2(2), 210–215.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Geosfer, J. P., Elviana, M., Desfandi, M., Mamplam, G. D., & Tsunami, B. (2023). *Tsunami Di Gampong Dayah Mamplam Kecamatan. VIII*, 185–192. <https://doi.org/10.24815/jpg.v>
- Ilmu, F., Dan, S., Pemerintahan, I., Islam, U., & Banda, N. A. (2021). *Strategi pengelolaan destinasi wisata oleh dinas pariwisata kota lhokseumawe*.

- Khairina, U. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Aceh Tengah Dalam Promosi Industri Wisata Lokal. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.22373/jp.v5i1.12808>
- Kunjungan, M., Di, W., & Banyak, P. (2019). *Indones. XXVII*(April), 871–883.
- Maulani, P. I., Hidayat, M., & Amin, N. (2022). Struktur Vegetasi Riparian Di Kawasan Sungai Brayeun Kecamatan Leupung Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 10(1), 1–12. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359>
- Nurjanah, S. D. (2016). *Manajemen Strategi Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Cisolong Kabupaten Pandeglang*. 1–268.
- Nurlina, N., Pratama, Y. S., & Andiny, P. (2021). Strategi Pengembangan Industri Pariwisata (Studi Kasus Objek Wisata Pulau Rukui Kabupaten Aceh Tamiang). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3195>
- Pendit, 2002 dalam susiyati. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89–109. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Permadi, G. D., Wirawan, P. E., & Sulasmini, N. M. A. (2023). Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pura Tirta Empul, Tampaksiring, Gianyar Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(3), 629–636. <https://doi.org/10.22334/paris.v2i3.344>
- Rismayani, K., Nugraha, I. G. P., & Sulasmini, N. M. A. (2023). Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai dalam Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(8), 1929–1937. <https://doi.org/10.22334/paris.v2i8.523>
- Sahrin, A. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Danau Laut Tawar Kota Takengon. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v6i1.12244>
- Saputro, W. E., Marom, A., & Maesaroh. (2017). Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Taman Margasatwa Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 3(4), 1–11.
- Satrio Wibowo, M., & Arviana Belia, L. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32.
- Shara Nurdin, S., & Silvia, V. (2019). Eksternalitas Positif Objek Wisata (Studi Kasus Pantai

- Lampuuk Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(2), 132–140.
- Wesnawa, I. G. A. (2022). Pengembangan Pariwisata Perdesaan Bali: Integrasi Potensi, Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 149–160.
<https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.44184>
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538>

